

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya. Belajar akan memungkinkan individu untuk mengadakan perubahan dalam dirinya. Belajar di perguruan tinggi harus dilakukan secara maksimal. Para mahasiswa harus mengatur pemakaian waktu yang tepat untuk belajar, mengikuti perkuliahan secara tertib, serta menyusun karangan ilmiah. Melakukan hal ini tentu saja memerlukan ketekunan, perhatian, serta kesungguhan mencurahkan pikiran apabila ingin menjadi sarjana yang benar-benar berkualitas.

Pendidikan merupakan sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹ Adanya pendidikan di perguruan tinggi menjadi media pembelajaran manusia untuk mengangkat derajatnya.² Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Mujadillah/58:11.³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ، وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 144.

²Abdul Rahmat, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 5.

³Q.S. Al-Mujadilah/58:11.

Ayat di atas memerintahkan kepada setiap orang muslim untuk menuntut ilmu atau belajar karena dengan belajar derajat seseorang akan dimuliakan. Belajar wajib bagi setiap muslim karena dengan ilmu, kebutuhan jasmani dan rohani dapat terpenuhi sehingga kehidupannya menjadi mulia. Belajar juga menjadi sesuatu yang sudah lazim dilakukan oleh manusia pada umumnya.⁴

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran terpenting dalam kehidupan manusia. Tanpa pengetahuan matematika, kita tidak dapat mengatakan apa pun yang mungkin di dunia ini. Sekarang matematika sehari-hari diterima secara global tetapi tidak berguna secara lokal. Matematika telah diterima sebagai komponen penting pendidikan formal dari zaman kuno hingga saat ini. Sejarah kita menunjukkan bahwa para sarjana kuno mengembangkan matematika secara praktis dengan mengatasi masalah sehari-hari. Pada zaman kuno, matematika telah dikembangkan oleh para penggembala besar. Matematika merupakan kumpulan pengetahuan dalam bidang sains dan teknologi.⁵

Salah satu bidang studi yang diajarkan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin adalah matematika. Matematika dianggap merupakan bidang studi yang sulit, baik yang tidak berkesulitan belajar dan bagi seseorang yang berkesulitan belajar.⁶ Hal ini terlihat dari pengalaman penulis setelah menjalani

⁴M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), Cet. ke-4 jilid ke-13, h. 491.

⁵Bed Raj Acharya, "Factors Affecting Difficulties in Learning Mathematics by Mathematics Learners", dalam *International Journal of Elementary Education*, Vol 6 No.2 Mei, 2017, h. 8.

⁶Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 202.

kuliah di Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin pada akhir semester terdapat beberapa Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika yang memperoleh Indeks Prestasi (IP) yang tidak sampai 03,00. Sehingga, menyebabkan mahasiswa tersebut tidak bisa mengambil mata kuliah yang tersaji pada semester berikutnya. Berdasarkan pada buku pedoman akademik kelembagaan UIN Antasari Banjarmasin, 22-24 satuan kredit semester (SKS) dapat diambil jika Indeks Prestasi (IP) adalah 3,00- 4,00.⁷ Sehingga, untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal para mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika harus berusaha dengan tekun.

Dalam mempelajari matematika, rendahnya pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh kesalahan dalam belajar. Terpola dengan cara belajar yang mengandalkan hafalan.⁸ Rendahnya prestasi belajar juga disebabkan oleh kemampuan dalam menyelesaikan soal matematika yang kurang memadai.⁹

Menghafalkan rumus-rumus matematika tanpa memahaminya serta meniru dosen dalam penyelesaian soal yang dicontohkan tanpa mengerti cara pengerjaannya akan membuat mahasiswa bingung ketika diberikan soal yang

⁷Salamah, dkk, (ed.), *Pedoman Akademik Kelembagaan (Pedoman Pengembangan Kurikulum dan Pedoman Proses Pembelajaran) IAIN Antasari Banjarmasin*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), h. 63.

⁸Deddy Irawan, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Kemandirian Melalui Pembelajaran Model 4K Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII", *Skripsi*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2015, h. 5.

⁹Agustina Sri Purnami, "The effect of team accelerated instruction on students' mathematics achievement and learning motivation", dalam *Journal of Physics: Conference Series 948*, 2018, h.1.

konsepnya sama tetapi sedikit dimodifikasi.¹⁰ Ketika telah menjadi seorang mahasiswa maka tugas yang diberikan akan lebih banyak dibandingkan ketika menjadi siswa saat disekolah, yaitu pembuatan tugas dalam bentuk tertulis yang harus dilaporkan kepada dosen yang memegang mata kuliah. Mahasiswa yang tidak bisa membagi waktu belajar akan menghadapi masalah yang serius ketika tugas semakin banyak.¹¹

Perlu adanya upaya dalam menghadapi permasalahan belajar. Cara belajar merupakan sebuah kunci sukses dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan “Rahasia sukses belajar terletak pada pemilihan sikap mental cendikia dan satu kalimat “kunci”, yaitu penguasaan cara belajar yang baik sebagai penuntun ke arah penguasaan ilmu yang optimal.”¹²

Cara-cara belajar yang efisien harus dipahami dan dipraktekkan oleh setiap mahasiswa agar memperoleh prestasi. Cara belajar efisien adalah cara belajar yang memberikan perbandingan terbaik antara usaha dan hasil yang dicapai.¹³

Menurut Sudjono salah satu cara belajar matematika adalah dengan latihan berulang kali. Latihan perlu dilakukan oleh setiap mahasiswa, baik bagi peserta

¹⁰Rafiqoh Nur Rokhmah, “Pengaruh Cara Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas IV SD Se-Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purbalingga”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h. 5.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 62.

¹²*Ibid.*, h. 8-10.

¹³The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997), h. 6.

didik yang cerdas maupun peserta didik yang kurang mampu.¹⁴ Untuk bisa memahami matematika dengan lebih baik, maka dengan mengerjakan soal akan menambah pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Selain sering berlatih mengerjakan soal matematika, belajar kelompok pada pelajaran matematika dapat membantu mahasiswa untuk memecahkan persoalan secara bersama-sama. Diskusi merupakan cara yang paling tepat dalam belajar kelompok. Mahasiswa juga dapat menanyakan hal yang belum dipahami kepada teman dalam kelompoknya. Selain itu, agar mampu memahami matematika maka agar tidak segan untuk bertanya kepada dosen mengenai hal yang belum dipahami, mengerjakan sendiri soal latihan matematika yang berikan sesuai dengan kemampuan, tidak mencontek pekerjaan teman, serta rutin dalam belajar matematika sehingga tidak memberatkan.¹⁵

The Liang Gie dalam bukunya cara belajar yang efisien menjelaskan bahwa sekelompok mahasiswa yang diberi petunjuk tentang cara belajar yang baik dapat mengikuti pelajaran dengan lebih sempurna. Ketika mahasiswa telah mengetahui cara belajar yang baik maka mereka memiliki persiapan untuk menghadapi kesulitan yang akan dijumpai dan cara yang tepat untuk

¹⁴Sudjono, *Pengajaran Matematika Untuk Sekolah Menengah*, (Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti PPI.TPK, 1988), h. 63.

¹⁵Rofiqoh Nur Rokhmah, "Pengaruh Cara Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas IV SD Se-Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purbalingga," h. 18-20.

mengatasinya.¹⁶ Seorang mahasiswa yang memiliki cara belajar yang baik akan menjadikan mereka unggul atau sukses.¹⁷

Kesuksesan dalam memperoleh nilai yang baik saat mengikuti perkuliahan serta mendapatkan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) nilai 3,50-4,00 dengan lulus dengan pujian (*cumlaude*) pada saat yudisium merupakan hal yang diinginkan oleh setiap mahasiswa. Yudisium adalah klasifikasi kelulusan setiap program yang dinyatakan dengan predikat yudisium¹⁸. Predikat yudisium dijabarkan sebagai berikut: rentang nilai IPK 2,25-2,49 mempunyai predikat cukup, rentang nilai IPK 2,50-2,99 mempunyai predikat memuaskan, rentang nilai IPK 3,00-3,49 mempunyai predikat sangat memuaskan, rentang nilai IPK 3,50-4,00 mempunyai predikat lulus dengan pujian (*cumlaude*)¹⁹. Mampu mendapatkan nilai tertinggi dengan IPK 3,50-4,00 merupakan sebuah prestasi dalam bidang akademik, karena tidak semua mahasiswa mampu mendapatkannya. Mahasiswa yang mampu mendapatkan nilai tertinggi dengan IPK 3,50-4,00 tentu mempunyai cara belajar yang baik, sehingga dapat memperoleh nilai tersebut.

Cara belajar mahasiswa yang mampu mendapatkan IPK 3,50-4,00 dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa yang memperoleh IPK tidak sampai 3,00. Cara belajar yang baik bukanlah bakat sejak lahir dari segolongan orang saja. Cara

¹⁶The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, h. 4.

¹⁷Tuhana Taufiq Andrianto, *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2013), h. 238.

¹⁸Sofyan Noor, dkk, (ed.), *Pedoman Akademik IAIN Antasari Banjarmasin*, h. 200.

¹⁹Yahya Mof, dkk., *Pedoman Proposal dan Skripsi*, (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2017), h. 37.

belajar yang baik dapat dimiliki oleh setiap mahasiswa dengan jalan latihan. Kesuksesan tidak hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu, tetapi dapat diraih oleh semua orang yang mau berusaha mendapatkannya.

Seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik, jika ia belajar dengan cara belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhinya memberi pengaruh yang positif.²⁰

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai cara belajar mahasiswa yang berprestasi dengan judul “Deskripsi Cara Belajar Mahasiswa yang Berprestasi di Bidang Akademik Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2015.”

B. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas serta menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi operasional sebagai pegangan dalam kajian permasalahan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.²¹ Memaparkan dan menggambarkan fakta-fakta dengan kata-

²⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 56.

kata secara mendetail mengenai cara belajar mahasiswa yang berprestasi di bidang akademik Jurusan Pendidikan Matematika.

2. Cara Belajar

Cara adalah aturan melakukan sesuatu, perbuatan untuk mengerjakan sesuatu, cara atau jalan untuk menyelesaikan pekerjaan.²² Cara belajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mendapatkan pengetahuan.²³ Cara belajar dalam penelitian ini adalah cara belajar yang dilakukan oleh mahasiswa berprestasi di bidang akademik.

3. Mahasiswa Berprestasi di Bidang Akademik

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu.²⁴ Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan mahasiswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.²⁵ Maksud penulis dalam hal ini, mahasiswa berprestasi di bidang akademik adalah mahasiswa yang mempunyai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,50-4,00.

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 258.

²²Aditya Bagus Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Media, 2012), h. 81.

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 82.

²⁴*Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia (Proses Pendirian, Penyelenggaraan, dan Ujian)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 24.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 21.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan fokus penelitian yang akan diteliti yaitu cara belajar mahasiswa yang berprestasi pada bidang akademik Jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2015.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara belajar mahasiswa yang berprestasi pada bidang akademik Jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2015.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul adalah:

1. Menjadi mahasiswa yang berprestasi merupakan harapan oleh setiap mahasiswa.
2. Cara belajar mahasiswa yang berprestasi di bidang akademik dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa yang lain.
3. Jurusan Pendidikan Matematika merupakan salah satu jurusan di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang dianggap sulit karena didalam jurusan tersebut membahas mengenai matematika yang merupakan mata kuliah yang dianggap sulit untuk dipahami.

4. Mahasiswa angkatan 2015 merupakan mahasiswa yang telah masuk semester delapan dan sebagian telah selesai kuliah. Sehingga, memungkinkan untuk meneliti nilai mata kuliahnya secara keseluruhan.
5. Sepengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian tentang cara belajar mahasiswa yang berprestasi di bidang akademik Jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2015.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dalam pengembangan cara belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.
2. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam penelitian yang berkaitan dengan penelitian matematika.
3. Bagi penulis khususnya sebagai masukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai upaya pengembangan wawasan berfikir secara ilmiah.

G. Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penulisan yang akan dipaparkan dalam penulisan ini, hasil penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel I. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
Rafiqoh Nur Rokhmah (2014), Pengaruh Cara Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas IV SD Se-Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purbalingga	Sama-sama meneliti tentang cara belajar dan prestasi belajar.	Subjek penelitian berbeda yaitu kepada siswa. Lokasi penelitian berbeda yaitu di SD Se-Gugus Imam Bonjol kecamatan Purbalingga. Menggunakan jenis penelitian yang berbeda yaitu penelitian kuantitatif.	Dari dua penelitian disamping, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan yaitu kepada mahasiswa yang berprestasi di Jurusan Pendidikan Matematika
Azizaton Nafisah (2020), Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin	Sama-sama meneliti tentang belajar. Menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang sama yaitu kepada mahasiswa yang berprestasi.	Lokasi penelitian yang berbeda, yaitu di Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin belum pernah diteliti sebelumnya.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab yaitu sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang terdiri dari pengertian belajar, cara belajar, cara belajar matematika, prestasi belajar dan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan prestasi belajar.

BAB III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.